

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu : Karyawan yang bekerja dibagian auditor internal, akuntansi, dan keuangan, dan memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung. Berikut nama dan alamat BPR yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

**Table 1
Data Sampel Penelitian**

No	Nama BPR	Alamat	Jumlah Sampel (orang)
1	PT. BPR Tahun Ganda	JL. Raya No.4, Natar, Kabupaten Lampung Selatan	15
2	PT. BPR Langgeng Lestari Bersama	JL. Laksamana Malahayati No.7-7A Teluk Betung, Bandar Lampung	15
3	PT. BPRS Bandar Lampung	JL. Gajah Mada No.21, Kota Baru, Tanjung Karang Timur Bandar Lampung	15
	Jumlah		45

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, tingkat tidak diisi oleh responden, dan kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini :

**Table 2
Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesiner	Presentase
Kuesioner yang disebarakan	45	100,0%
Kuesioner tidak kembali	5	11,1%
Kuesioner yang diolah	40	88,9%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 45 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang kembali 40 dan yang tidak kembali sebanyak 5. Jadi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

4.2 Karakteristik Data Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Table 3

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	23	57,5%
Wanita	17	42,5%
Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis pria berjumlah 23 orang atau 57,5 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 17 orang atau 42,5 persen. Untuk dekripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4

Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	8	20,0%
D3	11	27,5%
S1	19	47,5%
S2	2	5,0%
Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 19 orang atau 47,5 persen, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 11 orang atau 27,5 persen, kemudian berpendidikan SMA/SMK berjumlah 8 orang atau 20,0 persen, selanjutnya berpendidikan S2

berjumlah 2 orang atau 5,0 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5
Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	9	22,50%
3-5 tahun	15	37,50%
>5 tahun	11	27,50%
>10 tahun	5	12,5%
Jumlah	40	100,0%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbesar adalah berasal dari pegawai dengan masa kerja 3-5 tahun berjumlah 15 orang atau 37,50 persen, kemudian responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 11 orang atau 27,5 persen, kemudian responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 9 orang atau 22,50 persen, selanjutnya responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 5 orang atau 12,5 persen.

4.3 Hasil Analisa Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari 40 data yang telah dikumpulkan dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Table 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	40	39	65	53,08	6,116
Pemanfaatan Teknologi Informasi	40	20	35	30,05	3,266
Kapasitas Auditor Internal	40	23	46	36,80	4,805
Kualitas Laporan Keuangan	40	28	50	41,28	4,788
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Hasil analisis uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi dan masing-masing variabel. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Dalam variabel X1 Sistem Pengendalian Internal menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 39, dan skor tertinggi atau maximum yaitu 65, serta mean atau rata- rata sebesar 53,08 dan standar deviasi 6,116.
2. Dalam variabel X2 Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 20, dan skor tertinggi atau maximum yaitu 35, serta mean atau rata- rata sebesar 30,05 dan standar deviasi 3,266.
3. Dalam variabel X3 Kapasitas Auditor Internal menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 23, dan skor tertinggi atau maximum yaitu 46, serta mean atau rata- rata sebesar 36,80 dan standar deviasi 4,805.
4. Dalam variabel Y Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 28, dan skor tertinggi atau maximum yaitu 50, serta mean atau rata- rata sebesar 41,28 dan standar deviasi 4,788.

4.3.2 Uji Validasi

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
SPI1	0,067	0,00	Valid
SPI2	0,454	0,03	Valid
SPI3	0,666	0,00	Valid
SPI4	0,725	0,00	Valid
SPI5	0,691	0,00	Valid
SPI6	0,778	0,00	Valid
SPI7	0,640	0,00	Valid
SPI8	0,731	0,00	Valid
SPI9	0,642	0,00	Valid
SPI10	0,713	0,00	Valid
SPI11	0,829	0,00	Valid
SPI12	0,789	0,00	Valid
SPI13	0,658	0,00	Valid
PTI1	0,819	0,00	Valid
PTI2	0,714	0,00	Valid
PTI3	0,753	0,00	Valid
PTI4	0,604	0,00	Valid
PTI5	0,862	0,00	Valid
PTI6	0,588	0,00	Valid
PTI7	0,669	0,00	Valid
KAI1	0,749	0,00	Valid
KAI2	0,596	0,00	Valid
KAI3	0,697	0,00	Valid
KAI4	0,674	0,00	Valid
KAI5	0,778	0,00	Valid
KAI6	0,722	0,00	Valid
KAI7	0,728	0,00	Valid
KAI8	0,824	0,00	Valid
KAI9	0,736	0,00	Valid
KAI10	0,707	0,00	Valid
KLK1	0,517	0,01	Valid
KLK2	0,609	0,00	Valid
KLK3	0,731	0,00	Valid
KLK4	0,772	0,00	Valid
KLK5	0,612	0,00	Valid
KLK6	0,690	0,00	Valid
KLK7	0,738	0,00	Valid
KLK8	0,638	0,00	Valid
KLK9	0,618	0,00	Valid
KLK10	0,590	0,00	Valid

Sumber : Data diperoleh diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapasitas Auditor Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandar Lampung adalah dapat dikatakan valid semua, karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan semua data dapat diikuti sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat Cronbach's Alpha. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut :

Table 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem pengendalian internal (X1)	0,907	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,844	Reliabel
Kapasitas Auditor Internal (X3)	0,899	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,845	Reliabel

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.23, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas auditor internal, dan kualitas laporan keuangan ialah rata-rata diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji K-S (Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya data residual tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,80009898
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,741

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa p value 0,741 lebih besar daripada 0,05, yang berarti hipotesis nol diterima atau nilai residual terdistribusi secara normal.

4.5 Uji Multikolonialitas

Uji multikolonialitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolonialitas pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier

diantara variabel independen. Hasil uji multikolonialitas pada peneitian ini sebagai berikut :

Table 10
Hasil Uji Multikolonialitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,864	6,406		2,633	,012		
Sistem Pengendalian Internal	-,116	,143	-,150	-,814	,421	,518	1,932
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,845	,309	,576	2,732	,010	,393	2,544
Kapasitas Auditor Internal	,141	,234	,141	,601	,551	,317	3,158

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1 dan hasil perhitungan VIF masing-masing juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05. (Ghozali 2018). Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Table 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-2,479	3,503		
Sistem Pengendalian Internal	,195	,078	,523	2,498	,017
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,158	,169	-,225	-,936	,355
Kapasitas Auditor Internal	-,003	,128	-,007	-,026	,980

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel X1 Sistem Pengendalian Internal, X2 Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan X3 Kapasitas Auditor Internal memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,017$ $0,355$ $0,980 > 0,05$). Kesimpulannya adalah ketiga variabel terhindar dari heteroskeastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari $0,05$.

4.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Table 12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,318	3,955	1,923

a. Predictors: (Constant), Kapasitas Auditor Internal, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji autokorelasi, didapatkan hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,923. Dari $n = 40$, dan 3 variable independen, maka $dU = 1,6589$ dan $dL = 1,3384$. Hasil uji DW lebih besar dari dU dan dL , sehingga hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu sistem pengendalian internal (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), kapasitas auditor internal (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y). Hasil olah data pada uji analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Table 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,864	6,406		2,633	,012
Sistem Pengendalian Internal	-,116	,143	-,150	-,814	,421
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,845	,309	,576	2,732	,010
Kapasitas Auditor Internal	,141	,234	,141	,601	,551

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = 16,864 - 0,116 X1 + 0,845X2 + 0,141X3 + e$$

1. Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 16,864 menunjukkan nilai positif, hal ini dapat diartikan jika variabel sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas auditor internal, adalah nol maka kualitas laporan keuangan tetap meningkat

2. Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal X1 sebesar -0,116 menunjukkan nilai negatif, hal ini dapat diartikan setiap kenaikan 1 ukuran kompleksitas tugas maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,116 dan faktor lain yang memengaruhi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 sebesar 0,845 menunjukkan nilai positif, hal ini dapat diartikan setiap kenaikan 1 ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,845 dan faktor lain yang memengaruhi dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi Kapasitas Auditor Internal X3 sebesar 0,141 menunjukkan nilai positif, hal ini dapat diartikan setiap kenaikan 1 ukuran kompleksitas tugas maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,141 dan faktor lain yang memengaruhi dianggap konstan.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dibagian *R Square* pada tabel dibawah ini :

Table 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,318	3,955

a. Predictors: (Constant), Kapasitas Auditor Internal, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diatas diketahui R (*square*) sebesar $0,370 = 37\%$. Hal ini menunjukkan bahwa 37% variabel independen Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Auditor Internal dapat menjelaskan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.8.3 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Ghozali, 2016). Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Table 15
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,786	3	110,262	7,048	,001 ^b
	Residual	563,189	36	15,644		
	Total	893,975	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kapasitas Auditor Internal, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien signifikan (Sig) menunjukkan nilai keseluruhan $0,001$ pada deviation from linier artinya koefisien (Sig) $0,000 < 0,05$ menunjukkan nilai $< 0,05$. Model dinyatakan layak

4.8.4 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Selain itu, uji ini biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu

variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 16
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,864	6,406		2,633	,012
Sistem Pengendalian Internal	-,116	,143	-,150	-,814	,421
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,845	,309	,576	2,732	,010
Kapasitas Auditor Internal	,141	,234	,141	,601	,551

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel diatas diketahui bahwa :

1. Hasil untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikansi $0,421 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar karena signifikansi yang dimiliki variabel Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari 0,05.
2. Hasil untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikansi $0,010 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung karena signifikansi yang dimiliki variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) lebih kecil dari 0,05.
3. Hasil untuk variabel Kapasitas Auditor Internal (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikansi $0,551 < 0,05$ maka jawaban hipotesis H3 ditolak yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kapasitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar karena signifikansi yang dimiliki variabel Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari 0,05.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan tentang pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.9.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai signifikan untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,421 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan H1 yaitu sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPR Kota Bandar Lampung.

Menurut Tuanakotta (2014:352) pengendalian internal ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual yang berlaku. Jika pengendalian internal tersebut lemah atau rendah maka dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan sulit sehingga bukti audit yang diperoleh pemerintah daerah dari informasi/data akuntansi tidak akan kompeten

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyaningsih, 2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan sistem pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandar Lampung harus tetap ditingkatkan. Karena sistem pengendalian internal tidak hanya mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan, tapi juga memberikan jaminan untuk mengamankan asset, memeriksa akurasi, keandalan

data akuntansi, dan untuk membantu organisasi mengelola risiko secara lebih baik dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

4.9.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai signifikan untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,010 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan H2 yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPR Kota Bandar Lampung.

Menurut Tata Sutabri (2014:3) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningrum, 2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi setiap organisasi terlebih pada BPR yang memiliki banyak data nasabah dan transaksi. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BPR. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi tingkat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

4.9.3 Pengaruh Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai signifikan untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,551 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan H3 yaitu kapasitas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPR Kota Bandar Lampung.

Menurut Mulyadi (2010:211) audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara

memeriksa akuntansi, keuangan, dan juga kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustafa, 2010) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikansi antara kapasitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Kapasitas auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan dalam penelitian ini target objek penelitannya adalah auditor internal. Ketidaksignifikan ini mungkin disebabkan kondisi kapasitas sumber daya manusia di bagian akuntansi dan auditor internal yang belum mendukung. Disebuah kantor pusat yang membawahi beberapa cabang, auditor internal yang ada hanya 2 sampai 3 orang. Sehingga peran audit interal yang ada di BPR belum berjalan maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan yang terus menerus dan menambah jumlah personil auditor internal yang ada.